

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran kesenian *kintsugi* dalam diplomasi budaya dan pendidikan interkultural di *Kina Art Studio*, dapat disimpulkan bahwa *kintsugi* memiliki potensi besar sebagai alat edukasi lintas budaya. *Workshop kintsugi* tidak hanya memberikan pengalaman teknis seni semata, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran akan keindahan dalam ketidaksempurnaan, baik pada benda maupun diri manusia. Filosofi seperti *wabi-sabi* dan *mottainai* yang terkandung dalam *kintsugi* memberikan nilai-nilai mendalam tentang penerimaan, penghargaan terhadap proses, serta pentingnya menjaga dan merawat sesuatu yang rusak, bukan langsung membuangnya.

Dalam konteks diplomasi budaya, *kintsugi* berhasil menjadi media komunikasi publik yang efektif karena menyampaikan pesan-pesan universal yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. *Kina Art Studio*, sebagai penyelenggara *workshop*, menggunakan pendekatan sederhana namun bermakna untuk menjangkau peserta secara emosional dan intelektual. Dengan bahasa sehari-hari dan contoh nyata dalam proses *kintsugi*, pesan filosofis Jepang mampu tersampaikan dengan jelas tanpa kehilangan esensi budayanya. Hal ini membuktikan bahwa seni tradisional bisa menjadi representasi diplomasi budaya yang lebih personal dan mendalam dibandingkan bentuk promosi biasa.

Dalam aspek pendidikan interkultural, *workshop kintsugi* menciptakan ruang aman bagi peserta untuk bereksplorasi, berefleksi, dan saling memahami pengalaman hidup satu sama lain. Proses lambat dan mediatif dari *kintsugi* mendorong peserta untuk melatih kesabaran, fokus, dan empati yang merupakan karakteristik penting dalam komunikasi antarbudaya. Instruktur sering kali mengaitkan setiap tahapan proses *kintsugi* dengan refleksi diri, sehingga peserta diajak untuk melihat kerusakan dalam hidup mereka sebagai bagian dari transformasi, bukan aib atau kelemahan. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan

interkultural yang menekankan pentingnya *self reflexivity* dan penghargaan terhadap perbedaan.

Kehadiran peserta dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan profesi turut memperkaya dinamika *workshop*. Perbedaan tersebut menjadi nilai tambah karena membuka peluang untuk saling bertukar perspektif, memahami cara pandang orang lain, serta menemukan titik temu di tengah perbedaan. *Workshop* ini tidak hanya menjadi ajang pertukaran budaya, tetapi juga menjadi simulasi nyata bagaimana individu-individu dari dunia yang berbeda bisa hidup berdampingan secara harmonis. Melalui seni, peserta belajar untuk tidak langsung menilai, tetapi mencoba memahami makna di balik cerita dan pengalaman orang lain.

Kintsugi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan identitas global peserta. Mereka mulai menyadari bahwa keragaman adalah bagian dari kehidupan dan bahwa ketidaksempurnaan justru membuat sesuatu unik dan berharga. Konsep ini sangat relevan dalam konteks Indonesia yang majemuk, di mana pendidikan interkultural menjadi penting untuk menjaga harmoni di tengah masyarakat yang beragam. *Kintsugi* membantu peserta membangun sikap toleransi, rasa hormat, dan apresiasi terhadap perbedaan, yang merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan antarbudaya yang sehat dan inklusif.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa literatur maupun penelitian tentang *kintsugi* sebagai pembelajaran interkultural di Indonesia masih sangat terbatas. Meskipun beberapa penelitian sudah membahas filosofi dan teknik *kintsugi*, belum banyak yang mengkaji secara spesifik perannya dalam membangun pemahaman lintas budaya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi salah satu upaya awal untuk mengisi kekosongan tersebut, sekaligus memberikan referensi baru bagi para pendidik, praktisi budaya, dan penelitian lainnya yang tertarik dengan integrasi seni tradisional dalam konteks pendidikan dan diplomasi budaya modern.

Dengan demikian, kesenian *kintsugi* tidak hanya sekadar seni perbaikan keramik, tetapi juga sebuah filosofi hidup yang mengajarkan penerimaan, ketahanan, dan penghargaan terhadap keragaman. Di *Kina Art Studio*, *kintsugi* telah berhasil menjadi jembatan antarbudaya yang autentik dan bermakna. Proses kreatif yang dilakukan bersama-sama menciptakan ikatan emosional yang kuat antar peserta, serta memberikan pengalaman edukatif yang sulit diperoleh melalui

metode pembelajaran konvensional. *Kintsugi* membuktikan bahwa seni bisa menjadi alat yang ampuh untuk menyampaikan pesan-pesan universal tentang perdamaian, pengertian, dan kebersamaan dalam keberagaman.

